

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN SUDUT DAN GARIS PERPOTONGAN MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK DI KELAS VIII-F SMP NEGERI 39 MEDAN

Daswati Sitinjak

SMP Negeri 39 Medan

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang muncul di SMP Negeri 39 Medan, yaitu setelah guru melaksanakan pembelajaran Matematika pada materi Menentukan Sudut dan Garis Perpotongan. Guru mengetahui bahwa hasil belajar masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapai standar ketuntasan klasikal karena prosentase ketuntasan adalah sebesar 55%. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswalah yang seharusnya ditingkatkan karena proses belajar bukanlah menyampaikan materi tapi bagaimana siswa dapat memperoleh informasi dengan cara-cara mereka sendiri maupun bimbingan guru. Dengan menyadari berbagai kenyataan diatas maka sebagai seorang guru professional merasa perlu untuk memperbaiki pembelajaran, yaitu dengan mengadakan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan meningkatkan pembelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 39 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan ketuntasan individual siswa dan ketuntasan klasikal siswa. Penerapan Metode Diskusi Kelompok juga dapat membuat siswa lebih aktif. Siswa merespon positif terhadap pembelajaran yang menerapkan Metode Diskusi Kelompok. Metode Diskusi Kelompok dapat meningkatkan Hasil Belajar Menentukan Sudut dan Garis Perpotongan siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 39 Medan, yaitu nilai rata-rata kelas pada saat pre test 55; siklus 1: 70,63; siklus 2: 88. Strategi Belajar Aktif Metode Diskusi Kelompok dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, dan siswa aktif bekerja sama, hal ini ditunjukkan pada siklus 1: 70,63; siklus 2: 88.

Kata kunci: hasil belajar, sudut dan garis perpotongan, metode diskusi kelompok

Abstract

This research is motivated by problems arising in SMP Negeri 3 Medan; after implementing Math learning on material Determining Angle and Intersecting Lines, teacher knows that learning outcome is still low. It shows that the classical exhaustiveness standard has not been achieved because its percentage is only 55%. In learning process, the students' activeness should be improved because the learning process is not only to deliver the material but also how students can obtain information either by their own ways or the teacher's guidance. By being aware of the various realities described above, as a professional teacher needs to improve learning, by conducting a research. This research is a Classroom Action Research by improving Math learning to improve student learning outcomes on class VIII-F SMP Negeri 3 Medan. This research is a Classroom Action Research done as much as two cycles. Based on data analysis in this research, the application of demonstrative method can improve the students' individual and classical exhaustiveness. The application of Group Discussion Method also can make students more active. Students respond positively to the learning

applying the learning model of Cooperative Method. Learning model of Group Discussion Method can improve students' learning outcomes on material Determining Angle and Intersecting Lines on class VIII-F SMP Negeri 3 Medan, which is the class average value at the pre-test 55; Cycle 1: 70,63; Cycle 2: 88. Learning model of Group Discussion Method can create an effective learning environment, and students actively cooperate, as reflected on students attitude in Cycle 70,63; in Cycle 2: 88.

Keywords: *learning outcomes, Angle and Intersecting Lines, Group Discussion Method*

A. Pendahuluan

Pelajaran Matematika pada umumnya bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekarang ini umumnya dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami, memerlukan penalaran yang sangat baik serta ketekunan dan konsentrasi yang penuh dan siswa. Kondisi ini membuat sebagian besar siswa kurang mampu memahami materi pelajaran yang ada dalam pelajaran Matematika. Selain itu, kondisi ini juga membuat siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran ini. Siswa merasa bahwa pembelajaran Matematika yang diberikan oleh guru selama ini kurang menarik.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menentukan Sudut dan Garis Perpotongan Melalui Penerapan Diskusi Kelompok di Kelas VIII- F SMP Negeri 39 Medan".

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: (1) Penggunaan Model

Pembelajaran yang tidak bervariasi. (2) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga aktivitas siswa rendah. (3) Rendahnya hasil belajar siswa. (4) Kurangnya motivasi, keberanian siswa bertanya dan menjawab pertanyaan yang masih rendah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah : (1) Bagaimana Hasil Belajar Menentukan Faktor-Faktor Suku Aljabar Siswa Siswa kelas VIII- F setelah dilakukannya Metode pembelajaran Diskusi Kelompok? (2) Bagaimana Keaktifan Siswa Kelas VIII- F setelah dilakukan Metode pembelajaran Diskusi Kelompok?

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk : (1) Meningkatkan hasil belajar menentukan faktor-faktor suku aljabar siswa kelas VIII- F setelah dilakukannya Metode pembelajaran Diskusi Kelompok. (2) Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas VIII- F setelah dilakukan Metode pembelajaran Diskusi Kelompok.

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah : (1) Bagi Siswa.

- (a) Tertarik dan senang mengikuti pembelajaran Menentukan Faktor-Faktor Suku Aljabar dengan Metode pembelajaran Diskusi Kelompok belajar mengajar menentukan sudut dan garis perpotongan menjadi hidup dan semua siswa aktif.
 - (b) Meningkatkan kerjasama antar siswa.
 - (c) Mengatasi kesulitan dalam memahami menentukan sudut dan garis perpotongan.
 - (d) Meningkatkan hasil belajar menentukan sudut dan garis perpotongan.
- (2) Bagi Guru:
- (a) Menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar menentukan sudut dan garis perpotongan.
 - (b) Memperbaiki strategi belajar mengajar menentukan sudut dan garis perpotongan.
 - (c) Meningkatkan kinerja bagi guru.
- (2) Bagi Sekolah adalah Meningkatkan Mutu Pendidikan.

2. Metode

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 39 Medan yang beralamat di Jl. Young Panah Hijau Labuhan Deli Medan Marelan, selama 6 bulan yaitu mulai

Januari sampai dengan Juni 2016.

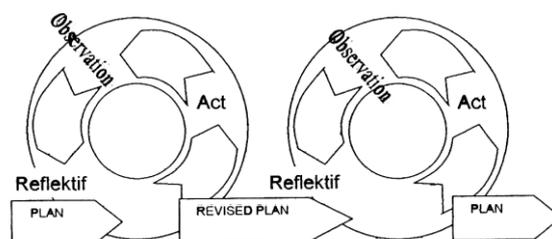
b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII- F SMP Negeri 39 Medan tahun pelajaran 2015/2016. Siswa kelas VIII- F SMP Negeri 39 Medan yang berjumlah 40 Orang. Penyebab kelas ini menjadi subyek penelitian adalah karena aktivitas dan hasil belajar yang rendah pada umumnya belum mencapai KKM 75.

Alasan penetapan objek penelitian di kelas tersebut adalah karena Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di sekolah tempat peneliti mengajar dan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SMP Negeri 39 Medan.

c. Desain Penelitian Tindakan

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis yang dirancang dengan proses siklus (*cyclical*) yang terdiri dari 4 (empat) fase kegiatan yaitu: merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*), dan merefleksi (*reflectif*). Tahap-tahapan ini terus berulang sampai permasalahan dianggap telah teratasi.



(Sumber: Kemmis dalam Sukardi 2005)
Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Pada pengamatan siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti dan

kolaborator selaku observer didapat data hasil belajar siswa seperti pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

NO	NAMA SISWA	NILAI			KETERANGAN (TUNTAS/BELUMTUNTAS)
		DATA AWAL	SIKLUS 1	SIKLUS 2	
1	ABDUL KARIM HALOHO	60	75	90	TUNTAS
2	AHMAD RIZKI TAUFAGUS	50	65	80	TUNTAS
3	AIDIL FADILA	50	65	100	TUNTAS
4	ANISA NABILA	55	75	90	TUNTAS
5	ARDYTHA	40	55	75	TUNTAS
6	AYU ALIA RAMADHANI	80	80	95	TUNTAS
7	CICI RAMADHANI	45	60	80	TUNTAS
8	DENNY RINALDY	50	65	100	TUNTAS
9	DIMMAS SADDAM ANGGARA	65	80	95	TUNTAS
10	DINDA JUNITA	55	70	85	TUNTAS
11	FIKRI NUR FITRI TANJUNG	50	65	80	TUNTAS
12	FIQIH AQIKAH SABIEL	50	65	80	TUNTAS
13	GHIFARI ABRAR	70	85	100	TUNTAS
14	HANAFI	50	65	80	TUNTAS
15	IKA PUTRI SUHAILAH	50	65	90	TUNTAS
16	INDAH KAMILIA MAHARANI	55	80	85	TUNTAS
17	IFRAN SYAHPUTRA HUTAGAOL	40	55	100	TUNTAS
18	KHAIDIR RAMDANI	80	80	75	TUNTAS
19	KHAIRUL ANWAR NASUTION	75	80	95	TUNTAS
20	M. AL-AMIN	60	75	100	TUNTAS
21	M. DIMAS PUTRA	55	75	85	TUNTAS
22	M. MAULA ADDIN HARAHAP	50	65	80	TUNTAS
23	MESYANI SALSABILA SIREGAR	65	80	95	TUNTAS
24	MHD. ADE RINALDI	50	65	80	TUNTAS
25	MHD. KHAIRUNNAS	70	85	100	TUNTAS
26	MICHAEL SAPUTRA GURNING	55	70	85	TUNTAS
27	MISNAWATI	40	75	90	TUNTAS
28	MUHAMMAD FAHREZA	35	60	95	TUNTAS
29	MUHAMMAD RIZKI PANJAITAN	50	75	80	TUNTAS
30	MUTIARA SYAHRANI NASUTION	60	75	90	TUNTAS
31	NADIA SYAHFITRI	50	65	80	TUNTAS
32	NANDA WANANANITO	50	65	90	TUNTAS
33	NURUL HASANAH	55	70	85	TUNTAS
34	RAFLY GUNAWAN	40	55	90	TUNTAS
35	RAHIMI EL-YUNUSIYAH	80	80	85	TUNTAS
36	RAHMANIA	50	65	80	TUNTAS
37	SUJA UDZRI	60	75	90	TUNTAS
38	UMI ZAHARA	55	70	85	TUNTAS
39	VINA NOVIANA BR. SITEPU	50	65	80	TUNTAS
40	YUNITA AFRIANTY	50	85	100	TUNTAS
JUMLAH NILAI		2200	2825	3520	
RATA - RATA		55	70.63	88	

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa:

- Secara individu.

- Banyak siswa 40 Orang
- Siswa tuntas belajar Siklus 1 = 17 orang, meningkat pada siklus 2 = 40 orang

- Prosentase siswa yang telah tuntas pada siklus 1 = $17 : 40 \times 100\% = 70.63\%$ meningkat pada siklus 2 = $40 : 40 = 100\%$

- Secara klasikal

- Siswa belum tuntas belajar karena menurut standar ketuntasan belajar secara klasikal harus

mencapai 75%, sedangkan pencapaian hasil belajar siklus 1 baru mencapai 70.63%, sedangkan pada siklus 2 sudah menjadi 100%.

- Rata-rata hasil pretes = 55

- Rata hasil postes siklus 1 = 70,63

- Rata hasil postes siklus 2 = 88

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas dapat diamati pad grafik 1 berikut ini:

Grafik 1 : Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2.



b. Hasil Pengamatan Sikap Siswa Siklus 2

Pada pengamatan siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator

selaku observer didapat data hasil sikap siswa seperti pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Sikap Siswa Siklus 1 dan 2

NO	NAMA SISWA	NILAI SIKAP	
		SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	ABDUL KARIM HALOHO	75	90
2	AHMAD RIZKI TAUFAGUS	65	80
3	AIDIL FADILA	65	100
4	ANISA NABILA	75	90
5	ARDYTHA	55	75
6	AYU ALIA RAMADHANI	80	95
7	CICI RAMADHANI	60	80
8	DENNY RINALDY	65	100
9	DIMMAS SADDAM ANGGARA	80	95
10	DINDA JUNITA	70	85
11	FIKRI NUR FITRI TANJUNG	65	80
12	FIQIH AQIKAH SABIEL	65	80
13	GHIFARI ABRAR	85	100
14	HANAFI	65	80
15	IKA PUTRI SUHAILAH	65	90
16	INDAH KAMILIA MAHARANI	80	85
17	IFRAN SYAHPUTRA HUTAGAOL	55	100
18	KHAIDIR RAMDANI	80	75
19	KHAIRUL ANWAR NASUTION	80	95
20	M. AL-AMIN	75	100
21	M. DIMAS PUTRA	75	85
22	M. MAULA ADDIN HARAHAHAP	65	80
23	MESIYANI SALSABILA SIREGAR	80	95
24	MHD. ADE RINALDI	65	80
25	MHD. KHAIRUNNAS	85	100
26	MICHAEL SAPUTRA GURNING	70	85
27	MISNAWATI	75	90
28	RIZKI SYAFITRA	60	95
29	MUHAMMAD RIZKI PANJAITAN	75	80
30	MUTIARA SYAHRANI NASUTION	75	90

31	NADIA SYAHFITRI	65	80
32	NANDA WANANANITO	65	90
33	NURUL HASANAH	70	85
34	RAFLY GUNAWAN	55	90
35	RAHIMI EL-YUNUSIYAH	80	85
36	RAHMANIA	65	80
37	SUJA UDZRI	75	90
38	UMI ZAHARA	70	85
39	VINA NOVIANA BR. SITEPU	65	80
40	YUNITA AFRIANTY	85	100
JUMLAH NILAI		2825	3520
RATA - RATA		70,63	88

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa: Pada siklus 1 = 70,63 sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi = 88.

Dari data hasil belajar dan aktivitas belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 tersebut maka Penelitian Tindakan kelas ini

dinyatakan telah tuntas dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3.

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas dapat diamati pada grafik 2 berikut ini:

Grafik 2 : Hasil Pengamatan Sikap Siswa Siklus 1 dan Siklus 2.



4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Diskusi Kelompok* dapat meningkatkan hasil belajar Menentukan Faktor-Faktor Suku Aljabar siswa kelas VIII- F SMP Negeri 39 Medan, dimana nilai

rata-rata kelas pada saat pre test 55; siklus 1: 70,63; siklus 2: 88.

- b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *ProblemBased Instructions* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, dan siswa aktif bekerja sama, hal ini ditunjukkan pada siklus 1: 70,63; siklus 2: 88.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A.E. 1989. *Pokok-pokok Layanan Bimbingan Belajar*. Ujung Pandang; Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Ujung Pandang.
- Abdurrahman, H. 1990. *Pengelolaan pengajaran*. Bandung Tarsito.
- Anonim, 1998. *Garis-garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian dan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Bina Aksara.,
- ,1993. *Dasar-dasar Evaluasi dan pendekatan Praktek* Jakarta :Bina Aksara. Ahmadi, Abu. *Didaktik Metodik*. Cet.II; Semarang: CV. Toha Putra. 1998
- Ali, M. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1993.
- Boediono, 1998. *Pembinaan Profesi Guru dan Psikologi Pembinaan Personalialia*, Jakarta ; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bahri. D.S. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha nasional. Edward., J.D. 1995. *Statistik Matematika Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.
- Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti. 1995.
- Hardjana. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius. 1994. Hudoyo, 1-1. *Pengembangan kurikulum*. Surabaya: Usaha Nasional. 19254. Loekmono. *Belajar Bagairnana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994.
- Mappa, S, 1970. *Psikologi Pendidikan* . Ujung pandang: Fakultas Ilmu pendidikan IKIP Ujung pandane.
- Mardanu , 1997 *Peranan Orang Tua dalam Upaya meningkatkan Mutu Pendidikan anak*. Jakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Muhtar, *Pedoman Guru dalam Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PGK & PTK Dep.Dikbud. 1992
- Mathis dan Jackson . 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.